Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran (JAKK), Vol. 3, No. 2, Juli 2024
p-ISSN: 2962-8245| e-ISSN: 2962-7133

Original Article

Pelatihan Deteksi Dini Terserang Stroke Dengan Metode Fast Pada Lansia Di Kelurahan Sari Bunga Mas Kecamatan Lahat

Increasing Elderly Knowledge Through Hypertension Education: An Effort to Prevent Hypertension in the Elderly in Jeti Village, Baki District

Kamesyworo[1*], Eka Haryanti[1], Sri Hartati[1], Yeni Elviani[1]

[1] Poltekkes Kemenkes Palembang Prodi D III Keperawatan Lahat, Sumatra Selatan, Indonesia

*Email Korespondensi : kamesyworo260473@gmail.com

ABSTRAK

Stroke adalah penyakit degeneratif yang umum terjadi pada lansia, yang menyebabkan penurunan kualitas hidup karena lansia menjadi tergantung dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Dampak fatal dan permanen dari stroke dapat dicegah jika penderita mendapat perawatan medis yang cepat dan tepat dalam waktu 3-5 jam, yang dikenal sebagai "golden period." Selama periode ini, penyakit stroke dapat diatasi lebih cepat dan prognosisnya menjadi lebih baik.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gejala awal stroke adalah melalui edukasi kesehatan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang metode FAST sebagai upaya deteksi dini stroke di lingkungan pra-rumah sakit, terutama dalam keluarga. Metode kegiatan meliputi pre-test, ceramah, demonstrasi, pemberian leaflet, dan post-test.

Kegiatan ini dihadiri oleh 24 orang kader dan masyarakat Kelurahan Sari Bunga Mas. Dari hasil analisis data, sebelum intervensi dilaksanakan, terdapat 12,5% peserta yang memiliki pengetahuan baik. Setelah intervensi, jumlah tersebut meningkat menjadi 79,2%, sementara sisanya memiliki pengetahuan yang cukup.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa anggota kader dan masyarakat mampu memahami dan mendemonstrasikan metode FAST untuk deteksi dini stroke di lingkungan keluarga dan masyarakat dengan baik

Kata kunci: FAST Method, Early Detection, Stroke

ABSTRACT

Stroke is a common degenerative disease in the elderly, which causes a decrease in quality of life because the elderly become dependent on various daily activities. The fatal and permanent effects of a stroke can be prevented if the patient receives prompt and appropriate medical care within 3-5 hours, known as the "golden period." During this period, stroke disease can be overcome faster and the prognosis becomes better.

One way to increase public knowledge about the early symptoms of stroke is through health education. This Community Service activity aims to provide an understanding of the FAST method as an effort to detect stroke early in the pre-hospital environment, especially in the family. The activity methods include pre-test, lectures, demonstrations, leaflets, and post-tests.

This activity was attended by 24 cadres and the community of Sari Bunga Mas Village. From the results of data analysis, before the intervention was implemented, there were 12.5% of participants who had good knowledge. After the intervention, the number increased to 79.2%, while the rest had sufficient knowledge.

The results of this activity show that cadre members and the community are able to understand and demonstrate the FAST method for early detection of stroke in the family and community environment well.

Keywords: FAST Method, Early Detection, Stroke

Submit: 27 Juli 2024| Revisi: 28 Juli 2024| Diterima: 28 Juli 2024| Online: 31 Juli 2024
Sitasi: Kamesyworo, K., Haryanti, E., Hartati, S., & Elviani, Y. (2024). PELATIHAN DETEKSI DINI TERSERANG STROKE DENGAN METODE FAST PADA LANSIA DI KELURAHAN SARI BUNGA MAS KECAMATAN LAHAT TAHUN 2023. Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran, 3(2), 1–7. https://doi.org/10.55018/jakk.v3i2.65

Pendahuluan

Peningkatan usia harapan hidup di Indonesia yang mencapai sekitar 65 tahun diperkirakan akan meningkatkan jumlah lansia di negara ini. Menurut World Health Organization (WHO, 2010), sekitar 9,11 persen populasi dunia adalah lansia. Biro Pusat Statistik memproyeksikan bahwa pada 2015-2020, persentase lansia di Indonesia akan mencapai 8,5 persen dari total penduduk, sama dengan jumlah balita. Pada 2025, diperkirakan sepertiga dari populasi Indonesia akan berusia lanjut (Arianto, 2016). Kondisi ini dapat meningkatkan masalah penyakit degeneratif yang memengaruhi kualitas hidup lansia, termasuk stroke, yang disebabkan oleh gangguan aliran darah dan jantung yang mengganggu oksigenasi otak. Akibatnya, terjadi kerusakan sel dan serabut syaraf yang dikenal dengan istilah STROKE.

Stroke dapat dipicu oleh penyakit dasar seperti diabetes mellitus, penyakit jantung, hipertensi, dan penyakit degeneratif lainnya. Data Yayasan Stroke Indonesia menunjukkan bahwa angka kejadian stroke pada usia 65 tahun ke atas bisa mencapai 63,52 per 100.000 orang. Setiap hari, dua orang Indonesia diperkirakan terkena stroke (Asanti, 2018 dalam Putra dkk, 2020). Departemen Kesehatan (Depkes) tahun 2020 mencatat bahwa sekitar 15,9% kematian disebabkan oleh stroke. Selain menyebabkan kematian, stroke juga dapat menyebabkan masalah kesehatan yang mengganggu aktivitas dan mengurangi kualitas hidup lansia.

Penderita stroke harus segera mendapatkan pertolongan medis untuk meminimalkan kerusakan sel otak dan mencegah cacat atau gejala sisa. Cacat akibat stroke bisa berupa kelumpuhan anggota gerak, gangguan berpikir, bicara, dan memori, bahkan kematian (Sari, Yuliano, and Almudriki, 2019). Penting bagi masyarakat untuk mengenali gejala stroke untuk mencegah penyakit dan mengurangi komplikasi yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia. Tindakan cepat dan tepat pada saat serangan diharapkan dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas penderita stroke. Deteksi dini menggunakan metode FAST (Face drooping, Arm weakness, Speech difficulty, Time to call doctor/hospital) dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam upaya tersebut (Darwati, Purwati, and Setianingsih, 2019).

Mengenal gejala stroke dan penanganan darurat sangat penting bagi masyarakat dan petugas kesehatan. Tenaga medis di unit gawat darurat atau fasilitas prahospital harus memahami

gejala stroke akut dan penanganan pertama yang cepat dan benar. Pendidikan berkelanjutan perlu dilakukan untuk masyarakat tentang deteksi stroke. Penelitian Nadia Alfira (2019) menunjukkan bahwa penyuluhan metode FAST meningkatkan pengetahuan perawat dalam deteksi dini stroke di RSUD H.A. Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba dengan nilai P=0,000. Hasil penelitian Arianto (2016) menunjukkan bahwa metode FAST efektif meningkatkan pengetahuan keluarga lansia tentang tanda dan gejala stroke. Deteksi dini menggunakan metode FAST dapat dilakukan secara mandiri setiap saat, terutama saat bangun di pagi hari (Sodikin et al., 2022). Pendidikan kesehatan tentang metode FAST diharapkan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanda-tanda dini stroke, mempercepat penanganan stroke, dan mengurangi kecacatan serta kematian akibat keterlambatan penanganan. Prinsip "Time is brain" dan "Golden period" penting dalam penatalaksanaan stroke untuk mencegah kerusakan 1,9 juta sel saraf akibat keterlambatan penanganan setiap menitnya (Basuni et al., 2023).

Kelurahan Sari Bunga Mas, eks kawasan transmigrasi dengan penduduk dari berbagai daerah di Pulau Jawa dan penduduk lokal, memiliki 261 lansia pada 2020. Data dari Puskesmas Pembantu menunjukkan bahwa hampir 80% lansia di sana menderita hipertensi, dan pengetahuan mereka tentang gejala stroke masih rendah. Deteksi dini stroke perlu diperkenalkan oleh kader kesehatan di sana. Hipertensi adalah penyebab utama stroke. Tekanan darah tinggi yang tidak ditangani dapat menyebabkan pecahnya pembuluh darah di otak, memicu stroke. Tanda dan gejala stroke meliputi kelemahan wajah, tangan, atau kaki, gangguan bicara, rabun, sakit kepala, pusing, vertigo, dan kehilangan keseimbangan. Masyarakat memiliki peran penting dalam deteksi dini dan penanganan awal stroke. Upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang metode FAST melalui edukasi kesehatan sangat penting untuk deteksi dini stroke di lingkup prehospital. Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman tentang metode FAST di Kelurahan Sari Bunga Mas.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini akan menitik beratkan pada Kegiatan Promosi Kesehatan yaitu tentang pengenalan atau pelatihan bagai mana cara mendeteksi dini serangan Stroke dengan Metode FAST. Pada tahap ini yang difokuskan adalah aspek pengetahuan terutama : Tahu *(Know)* yaitu: mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Dan Aspek Aplikasi *(Application)* yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi rel (sebenarnya).

Pelatihan ini melibatkan keikutsertaan seluruh Kader Kesehatan dan Lansia yang ada di Kelurahan Sari Bunga Mas Kabupaten Lahat. Sehingga dapat diharapkan agar pelatihan ini bermanfaat bagi Kader Kesehatan dan Lansia.

Target yang ingin dicapai melalui kegiatan IbM ini adalah sebagai berikut:

a. Adanya perubahan tingkat pengetahuan baik minimal 70 %, pada seluruh Kader Kesehatan dan Lansia.
b. Meningkatnya ketrampilan seluruh anggota kader dan para lansia dalam

mendeteksi dini serangan Stroke melaui metode FAST.

c. Meningkatnya penguasaan anggota kader dan para lansia dalam mendeteksi dini
serangan Stroke melaui metode FAST.

Bahan dan Metode

Desain pra eksperimen pretes dan post test. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Sari Bunga Mas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat Kode Post 31419..

Mitra sasaran pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah seluruh anggota kader kesehatan atau lansia yang ada di Kelurahan Sari Bunga Mas yang berjumlah 24 orang.

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada mitra sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam Program Kemitraan Masyarakat ini ditawarkan beberapa metoda pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan Metode penyuluhan dan pelatihan cara deteksi dini dari serangan Stroke dengan Metode FAST.

Tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan meliputi survey lapangan, meliputi identifikasi kebutuhan masalah, menentukan siapa yang akan di berikan pelatihan, penentuan tempat pelatihan, penentuan tanggal pelatihan. Perencanaan di susun bersama sama dengan Lurah Sari Bunga Mas, Kepala Puskesmas Pagar Agung (sebagai penggung jawab wilayah), Kepala Pustu Sari Bunga Mas, Ketua Kader Kesehatan dan Perwakilan Lansia.

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan bersama sama oleh Tim Pengabdian Masyarakat dan Kader Kesehatan dan Lansia.

Tahap ke tiga dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Proses ini dilakukan sendiri oleh Tim Pengabdian Masyarakat kepada peserta pelatihan. Bentuk monitoring dapat berupa cara mendemontrasikan Metode FAST.

Secara umum metode kegiatan pada pelatihan ini adalah: dengan metode ceramah, Tanya jawab dan Demontrasi. Peningkatan kemampuan anggota Kader Kesehatan dan lansia akan deteksi dini serangan stroke dengan Metode FAST dilakukan dengan teknik praktek belajar langsung dan simulasi. Praktek belajar langsung diterapkan guna memberikan simulasi bagaimana cara deteksi dini pada orang yang terserang stroke.

Hasil

Program Pengabdian Masyarakat berbasis Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini khalayak sasarannya adalah kader kesehatan dan lansia yang ada di Kelurahan Sari Bunga Mas Kecamatan Lahat. Jumlah mitra yang mendapat intervensi berjumlah 24 orang. Jenis permasalahan yang menjadi pokok kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan penanganan dan pengenalan bagai mana cara mendeteksi dini dari serangan penyakit Stroke.

Tabel 1 Jenis Kelamin Responden

	Freq	%
Laki Laki	0	0
Perempuan	24	100

Total	24	100

Menurut Fadhil (Pranata dkk, (2013), jenis kelamin merupakan factor internal yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. sebagian orang beranggapan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh jenis kelamin. Hal ini sudah tertanam sejak zaman penjajahan. Namun, hal tersebut sudah terbantah karena apapun jenis kelamin seseorang, bila seseorang tersebut masih produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka individu tersebut akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi. Semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik. Akan tetapi, pada usia tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun.

Tabel 2. Pengetahuan Sebelum Intervensi

	Freq	%
Baik	3	12,5
Cukup	5	20,8
Kurang	16	66,7

Dari data diatas yang mempunyai tingkat pengetahuan baik 3 (12,5%) orang, cukup sebanyak 5 (20,8%) orang, dan kurang 16 (66,7%). Pada saat belum di berikan intervensi.

Tabel 3 Pengetahuan Setelah Intervensi

	Freq	%
Baik	19	79,2
Cukup	4	16,7
Kurang	1	4,1

Dari data yang ada, tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan intervensi menunjukkan bahwa sebanyak 19 orang (79,2%) memiliki pengetahuan baik, 4 orang (16,7%) memiliki pengetahuan cukup, dan 2 orang (4,1%) memiliki pengetahuan kurang.





Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Pembahasan

Hasil pengabdian pada kader kesehatan dan lansia di Kelurahan Sari

Bunga Mas, Kecamatan Lahat, menunjukkan bahwa lebih dari 75% kader kesehatan dan lansia mampu mendemonstrasikan cara deteksi dini gejala stroke. Pengetahuan masyarakat sangat diperlukan dalam penatalaksanaan penderita stroke di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pengetahuan yang baik akan membentuk sikap dan perilaku yang baik pula, terutama dalam penanganan stroke secara cepat dan tepat.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari proses "tahu" yang terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek melalui panca indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan termasuk minat, pengalaman, lingkungan, dan sumber informasi.

Memahami adalah kemampuan untuk memperjelas objek yang diketahui dan menginterpretasikannya dengan benar. Penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif akan bersifat langgeng. Sebaliknya, perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2012).

Selain itu, kegiatan pelatihan melalui penyuluhan kesehatan tentang pengenalan segera stroke dengan metode FAST menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah program penyuluhan, serta meningkatkan pengetahuan peserta tentang stroke dan metode FAST (Sodikin et al., 2022). Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Vani dkk tentang edukasi dan pelatihan deteksi dini stroke dengan metode FAST juga menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta (Vani et al., 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Program Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan pengetahuan tentang metode FAST sebagai upaya deteksi dini stroke pada masyarakat di Keluran Sari Bunga Mas Kecamatan Lahat. Hasil analisis menemukan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat tentang metode FAST sebagai upaya deteksi dini stroke.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada responden dan juga tempat pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat

Konflik Kepentingan

Dalam penulisan Jurnal Pengabdian ini tidak adanya konflik kepentingan di dalam penulisan artikel ini

Konstribusi Penulis

Ketua pengabdian bertugas mengarahkan kegiatan pelaksanaan Pengabdian. Anggota Tim Pengabdian bertugas mulai dari mengidentifikasi pasien yang mengalami hipertensi sampai menyiapkan media serta pelaksanaan kegiatan pengabdian, seperti mengukur tekanan darah, menyiapkan konsumsi, melakukan pendokumentasian.

Referensi

Arianto, D. (2016) 'Uji Metode Act Fact (Face, Arm, Speech, Time) terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga', *Keperawatan Muhamadiyah*, 1(1), p. 8.

Amelia, R., Abdullah, D., Sjaaf, F., & Purnama, D. (2020). Pelatihan Deteksi Dini Stroke "Metode FAST" Pada Lansia Di Nagari Jawijawi Kabupaten Solok Sumatera Barat. Seminar Nasional ADPI Mengabdi Untuk Negeri, 1(1), 25–32.

Darwati, L. E., Purwati and Setianingsih (2019) 'Penanganan Awal Stroke Non Hemoragic Oleh Masyarakat the Initial Treatment of Non-Hemorrhagic Stroke By the General Public', *Jurnal Gawat Darurat*, 1(2), pp. 45–50.

Departemen Kesehatan RI, 2008. Riset Kesehatan Dasar 2007, Jakarta

Hesnia, A. *et al.* (2012) 'MENINGKATKAN MANAJAMEN PRAHOSPITAL PASIEN STROKE pp. 1–3.

Notoatmojo, S.(2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Jakarta: Rineka Cipta.Hal: 133-140*

Sari, L. M., Yuliano, A. and Almudriki, A. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Serangan Stroke Iskemik Akut Pada Penanganan Pre Hopsital', *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6(1), pp. 74–80. doi: 10.33653/jkp.v6i1.241.

Sodikin, S., Asiandi, A., & Barmawi, S. R. (2022). Metode FAST Untuk Pengenalan Segera Stroke Bagi Warga Muhammadiyah. ETHOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 10(1).

Vani, A. T., Dewi, N. P., Triansyah, I., D., A., & Amelia, R. (2022). Edukasi dan Pelatihan Deteksi Dini Stroke Metode FAST Pada Lansia Di Puskesmas Andalas. Jurmas Sains Dan Teknologi, 3(2), 17–23.